

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang pengambilan data terhadap beberapa variabel dilakukan dalam satu waktu (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan studi korelasi (*correlation study*), yaitu suatu penelitian yang meneliti hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini status ekonomi dan variabel terikat risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Notoadmojo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sorogenen RW 9 Kota Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2019 dengan pengambilan data dilakukan pada tanggal 6-8 Juli 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Sorogenen RW9, Sorosutan, Umbulharjo Kota Yogyakarta sebanyak 89 ibu rumah tangga.

2. Sampel

Berdasarkan Sumantri (2011), sampel merupakan sebagian dari populasi yang ciri-cirinya diselidiki maupun diukur. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara random maupun non random sekaligus digunakan untuk menggambarkan keadaan dari suatu populasi (Swarjana, 2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sample random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi yang diambil (Sugiono, 2011). Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan undian (Sumantri, 2011). Pengambilan sampel secara acak dalam penelitian ini yaitu mengundi dengan kertas kecil yang terdiri dari keseluruhan populasi, kemudian seluruh responden yang sudah terpilih dikumpulkan oleh kepala Dukuh, responden yang tidak hadir peneliti mendatangi rumah responden.

Perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus (Dahlan, 2013).

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(1,64 + 1,28)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,4}{1-0,4} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(2,92)}{0,5 \ln \left(\frac{1,4}{0,6} \right)} \right)^2 + 3$$

$$n = \left(\frac{(8,52)}{0,5 \ln(1,16)} \right)^2 + 3$$

$$n = 57$$

Keterangan rumus :

- a. $Z\alpha$: kesalahan tipe 1 ditetapkan sebesar 5%, hipotesis satu arah, sehingga $Z\alpha = 1,64$
- b. $Z\beta$: kesalahan tipe 11 ditetapkan sebesar 10%, $Z\beta = 1,28$
- c. r : korelasi minimal yang di anggap bermakna dengan nilai $r = 0,4$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel yaitu sebanyak 57 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi yaitu subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Persyaratan kriteria inklusi biasanya mencakup karakteristik klinis, diagnostik, demografi, jenis kelamin, usia, geografi. Pasien yang datang dalam periode waktu sedangkan kriteria yaitu eksklusi subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Oktavia, 2015). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kriteria Inklusi
 1. Istri tinggal satu rumah dengan suami
 2. Usia 21-45 Tahun
- b. Kriteria eksklusi
 1. Keluarga yang tidak bersedia atau menolak dilakukan penelitian
 2. Keluarga *single family*

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dari penelitian ini adalah status ekonomi.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) bisa disebut juga variabel efek. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Skala	Hasil Ukur
1	Risiko kekerasan dalam rumah tangga	Setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga	Ordinal	Penilaian: <24 rendah, 24-≤36 sedang, >36 tinggi Jory, (2004)
2	Status ekonomi	Pendapatan keluarga setiap bulannya	Ordinal	1. Sangat tinggi, apabila pendapatan >3,5 juta/bulan 2. Tinggi, apabila pendapatan 2,5-≤3,5 juta/bulan 3. Sedang, apabila pendapatan 1,5-<2,5 juta/bulan 4. Rendah, apabila pendapatan <1,5 juta/bulan Elly, (2018)

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat atau Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat bantu. Kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013). Adapun kuesioner untuk mengetahui variabel yaitu :

a. Kuesioner status ekonomi

Kuesioner status ekonomi mengadopsi kuesioner dari Elly (2018). Kuesioner tersebut disajikan dengan 3 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d sehingga responden tinggal memberikan silang (x) pada jawaban yang sudah tersedia.

Jadi katagori Sangat tinggi : Rp > 3,5 juta/bulan

Tinggi : Rp 2,5 - ≤ 3,5 juta/bulan

Sedang : Rp 1,5 - < 2,5 juta/bulan

Rendah : Rp < 1,5 juta/bulan

b. Kuesioner risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga

Kuesioner risiko kekerasan dalam rumah tangga memodifikasi Jory (2004). Jumlah pertanyaan dalam kuesioner ini berjumlah 12 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban antara lain yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Untuk item *favourable* SS (sangat setuju) diberi skor 4, S (setuju) diberi skor 3, TS (tidak setuju) diberi skor 2 dan STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1.

Menurut Azwar (2010), Hasil pengukuran *verbalabuse* dihitung skor dari setiap responden kemudian dijumlahkan dan dianalisis dengan katagori:

a. Menentukan nilai Mean ideal (Mi) dan skor maksimal dan minimal:

$$\text{Rumus: } Mi = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

Keterangan: Mi : Mean ideal

SD : Standar deviasi

Skor maksimal : 48

Skor minimal : 12

Skor mean : 30

Skor standar deviasi : 6

b. Penggolongan katagori skor mean

$$\text{Tinggi: } X \geq Mi + SD = 30 + 6 = 36$$

$$X \geq 36$$

$$\text{Sedang: } Mi - SD \leq X < Mi + SD = 30 - 6 \leq X < 30 + 6$$

$$24 \leq X < 36$$

$$\text{Rendah: } X < Mi - SD = 30 - 6 = 24$$

$$X < 24$$

Jadi katagori Tinggi: >36

Sedang: 24

Rendah: <24

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses dimana melakukan pendekatan kepada subjek atau proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data (respon) kepada pengumpulan (peneliti) (Sugiono, 2012). Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yaitu kuesioner status ekonomi dan kuesioner risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

- a. Mengumpulkan responden yang telah terpilih menjadi sampel dan meminta tolong kepada kepala Dukuh untuk mengumpulkan responden.
- b. Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian.
- c. Menentukan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- d. Memberikan *informed consent* kepada responden.
- e. Memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner yang telah dijelaskan sebelumnya.
- f. Pengisian kuesioner dilakukan dengan dibaca oleh peneliti atau asisten penelitian untuk mengurangi salah pengertian.
- g. Mengambil kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dilakukan pengecekan ulang dalam pengisian kuesioner, jika pengisian kuesioner belum lengkap maka akan diisi ulang.
- h. Hasil dari kuesioner dikumpulkan lalu diberi skor dan dikoding.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden maka peneliti telah melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sehingga instrument yang digunakan benar-benar memenuhi persyaratan alat ukur data (Notoatmojo, 2010). Kuesioner yang di uji validitas dan reabilitas adalah kuesioner kekerasan dalam rumah tangga, kuesioner tersebut memodifikasi dari Jory 2004, karena koesioner tersebut sudah sudah melawati 10 tahun maka telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu teknik korelasi yang digunakan untuk

mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Adapun rumusnya adalah:

Rumus *Product moment*:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien tiap butir pertanyaan

X : Jumlah skor tiap pertanyaan

Y : Jumlah skor total tiap pertanyaan

xy : Jumlah total skor responden kali tiap pertanyaan

N : Jumlah responden percobaan.

Uji validitas telah dilakukan di Sorogenen RW 8 Kota Yogyakarta pada Bulan Juli 2019 dengan jumlah responden 20 ibu rumah tangga. Sorogenen RW 8 Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang sama dengan Sorogenen RW 9 Kota Yogyakarta.

Hasil uji validitas dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,444. Bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil uji validitas variabel risiko kekerasan dalam rumah tangga didapatkan 12 butir pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomer 5, 11, dan 12. Ketiga pertanyaan dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi dapat diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2013). Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Diperoleh nilai reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma t^2$: Jumlah varians butir
 σt^2 : Varians total

Interpretasi hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel pada α 5% dengan nilai r tabel 0,6, sehingga apabila r hitung $>$ r tabel dikatakan butir soal tersebut *reliable* karena menyatakan adanya korelasi antara skor item dan jumlah skor total. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan di Sorogenen RW 8 Kota Yogyakarta untuk variabel kekerasan dalam rumah tangga memperlihatkan bahwa 12 butir pertanyaan diperoleh nilai r hitung 0,873 yang berarti lebih besar dari r tabel sebesar 0,6 sehingga variabel kekerasan dalam rumah tangga dinyatakan *reliable*.

H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Metode pengolahan data

Setelah data terkumpul maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Sebelum melaksanakan analisis data beberapa tahapan telah dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisis data tidak mendapat kendala. Menurut Notoatmodjo (2012), tahap tersebut terdiri dari :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Editing adalah suatu proses memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *editing* yaitu memeriksa apakah semua pertanyaan sudah terisi, mengecek apakah jawaban atas kuesioner cukup jelas, mengecek jawaban yang relevan dengan pertanyaan, memeriksa

apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lain. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap maka dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut, hal ini dilakukan jika memungkinkan untuk dilakukan pengambilan ulang. Jika tidak memungkinkan maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tidak dimasukkan dalam pengolahan.

b. *Coding* (pengkodean)

Setelah kuesioner di edit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk data atau huruf menjadi angka atau bilangan. *Coding* sangat berguna dalam memasukan data (*data entry*).

1. Pemberian kode untuk status ekonomi 1 yaitu rendah, 2 yaitu sedang, 3 yaitu tinggi, 4 yaitu sangat tinggi.
2. Pemberian kode untuk risiko kekerasan dalam rumah tangga 1 yaitu rendah, 2 yaitu sedang, 3 yaitu tinggi
3. Pemberian kode untuk tingkat pendidikan 1 SD, 2 SMP, 3 SMA, 4 perguruan tinggi
4. Pemberian kode untuk umur 1 umur 21-35 tahun dan 2 umur 36-45 tahun.
5. Pemberian kode untuk pekerjaan 1 yaitu tidak bekerja, 2 yaitu tidak bekerja.

c. *Entri data*

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program *IBM SPSS Statistics 20* atau *SPSS v.20*.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

ketika semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, kemudian dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

Analisis data penelitian untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan (Notoatmodjo, 2010). Analisis data dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap, analisa data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2012) analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik variabel penelitian dengan menyajikan distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi ini menggambarkan jumlah dan persentase dari setiap variabel yang ada. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden (umur, pendidikan, status pekerjaan,), variabel status ekonomi dan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Adapun rumus analisa univariat adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase variabel

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data dalam penelitian ini mempunyai variabel bebas yaitu status ekonomi dengan menggunakan skala ordinal dan variabel terikatnya risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dengan menggunakan skala ordinal, sehingga digunakan uji *somers'd* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Ketentuannya adalah :

- 1) Jika $p\text{-value} > (0,05)$ maka H_a ditolak yang menyatakan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.
- 2) Jika $p\text{-value} < (0,05)$ maka H_a diterima yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel menggunakan tabel koefisien kontngensi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber : (Sugiyono, 2014)

I. Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai responden maka wajib untuk melindungi responden dengan mengaplikasikan dalam etika Penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor : Skep/0190/KEPK/VIII/2019. Menurut Notoatmodjo (2010) etika penelitian meliputi :

1. *Infomed consent*(lembar persetujuan)

Infomed consent diberikan sebelum melakukan penelitian, *infomed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *infomed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, mereka mengisi *informed consent*, apabila

responden menolak, peneliti telah menghormati keputusan tersebut. penelitian memberikan lembar persetujuan ini kepada responden yang telah di teliti yang memenuhi kriteria sampel, bila responden setuju, maka lembar persetujuan tersebut diisi responden.

2. *Beneficence* (kemurahan hati)

Penelitian ini hendaknya meminimalkan dampak yang merugikan responden dan memaksimalkan manfaat bagi responden. Bersifat kemurahan hati yang merupakan kewajiban untuk melakukan hal yang baik dan tidak membahayakan orang lain. Dalam penelitian, prinsip ini telah dijunjung tinggi.

Prinsip beneficence mencakup beberapa aspek yaitu :

a. *The right to freedom from harm and discomfort* (hak untuk bebas dari bahaya dan ketidaknyamanan)

Peneliti memiliki kewajiban untuk menghindari, mencegah, atau meminimalkan bahaya yang terjadi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian sehingga responden terhindar dari risiko bahaya dan ketidaknyamanan baik berupa fisik (seperti cedera, kelelahan), emosional (stres, ketakutan), sosial (kehilangan dukungan sosial), dan keuangan (kehilangan upah).

b. *The right to protection from exploitation* (hak untuk melindungi dari eksploitasi)

Prinsip ini telah dijaga oleh peneliti dengan kehati-hatian, sehingga responden tetap merasakan dilindungi dan tidak dieksploitasi.

3. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Peneliti menjunjung tinggi hak responden dengan menjelaskan tujuan penelitiandan memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak. Persetujuan kesepakatan dengan responden dengan lembar *informed consent*, dengan syarat *konfidensial* (kerahasiaan) yaitu peneliti telah merahasiakan segala informasi tentang

responden. Prinsip ini memegang janji berkaitan dengan kewajiban peneliti untuk selalu setia pada kesepakatan dan tanggung jawab yang telah dibuat. Kejujuran merupakan dasar dalam membangun hubungan saling percaya untuk peneliti dengan responden. Informasi yang disampaikan sudah jelas, akurat, komprehensif, dan obyektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan suatu keadaan.

Menghormati hak dan martabat manusia merupakan aspek kedua dalam penelitian, yang mencakup :

- a. Hak untuk bersedia/tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subyek telah diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan untuk bersedia menjadi responden ataupun tidak, tanpa adanya sanksi dan tanpa unsur paksaan.

- b. Hak untuk mengungkapkan penuh (*right to full disclosure*).

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian sehingga responden mengerti akan penelitian tersebut. Tetapi pada aspek ini terkadang responden mencoba untuk melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan kondisi yang dialaminya, sehingga peneliti telah melakukan observasi untuk menyesuaikan data dari responden.

4. *Justice* (keadilan)

Peneliti dapat berlaku adil pada semua individu yang menjadi subyek penelitian, serta tidak memihak atau berat sebelah. Persepsi keadilan bagi peneliti mengandung subyek untuk mendapatkan keleluasaan. Keadilan mencerminkan prinsip moral, legal, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta sesuai dalam kegiatan penelitian yang benar, sesuai hukum, standar dan keyakinan. Aspek yang terdapat pada keadilan yaitu meliputi :

- a. *The right to fair treatment* (hak responden atas perlakuan yang adil)

Prinsip ini bahwa semua responden memperoleh semua keuntungan dan perlakuan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sosial.

b. *The right to privacy* (hak untuk privasi)

Setiap responden memiliki hak-hak dasar termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan mengenai identitas responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

J. Pelaksanaan Penelitian

Proses untuk mempermudah jalannya penelitian perlu ditetapkan serangkaian kegiatan untuk melaksanakan serangkaian penelitian saat berada dilapangan dalam pengambilan data. tahapan penelitian antara lain :

1. Pesiapan penelitian

Tahap persiapan (perencanaan) merupakan tahap yang dilakukan untuk mempersiapkan proses penelitian. Pada tahap ini perlu di siapkan semua prosedur yang telah di lakukan untuk melaksanakan penelitian baik berupa persiapan izin surat menyurat dari bagian kampus, rumah sakit, dan yang menaungi. Tahap persiapan yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Mengumpulkan data, artikel dan jurnal sebagai keaslian penelitian dan referensi untuk penyusunan proposal penelitian.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing.
- c. Mengonsultasikan dengan pembimbing mengenai langkah-langkah dalam penyusunan proposal.
- d. Mengurus surat izin untuk studi pendahuluan di Dusun Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- e. Melakukan studi pendahuluan di Dusun Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- f. Menyusun proposal skripsi dengan bimbingan pembimbing dan melakukan perbaikan yang sudah diperiksa oleh pembimbing.

- g. Melakukan ujian proposal penelitian.
 - h. Melakukan perbaikan proposal penelitian sesuai dengan saran yang diberikan oleh pembimbing dan penguji.
 - i. Mengurus *ethical clearance* di Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - j. Mengurus surat izin penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke Sorogenen RW 9 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
 - k. Melakukan pengumpulan data.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, sebelumnya peneliti terlebih dahulu telah menyamakan persepsi dengan asisten peneliti.
 - b. Peneliti koordinasi dengan kepala dukuh untuk membagikan undangan kepada responden.
 - c. Peneliti bersama 4 asisten peneliti datang ke Sorogenen RW 9, Sorosutan, Umbulharjo Kota Yogyakarta.
 - d. peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian peneliti membagikan lembar persetujuan.
 - e. Peneliti menjelaskan bagian-bagian kuesioner dan cara mengisinya peneliti juga mempersilahkan responden untuk bertanya jika masih ada yang kurang dimengerti.
 - f. Peneliti memberikan kuesioner dengan dibantu 4 asisten.
 - g. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada responden untuk mengisi kuesioner.
 - h. Setelah kuesioner terisi, peneliti dan 4 orang asisten mengecek kembali kuesioner. Jika sudah lengkap peneliti mengumpulkan kuesioner.
 - i. Responden yang tidak hadir peneliti bersama asisten mendatangi rumah responden.
3. Tahap penyelesaian

- a. Tahap penyelesaian dari pelaksanaan penelitian ini adalah data yang telah didapatkan kemudian di *entry*, kemudian dianalisis menggunakan program komputer.
- b. Peneliti menyusun hasil dan pembahasan laporan hasil penelitian.
- c. Peneliti melakukan bimbingan, revisi laporan dan koreksi pembimbing untuk mendapatkan persetujuan dari pembimbing melakukan ujian seminar hasil.
- d. Melakukan seminar hasil dan dinyatakan lulus, laporan kemudian dijilid.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA